

Konstruksi Jurnalis Profesional Dalam Drama Korea ‘Hush’

Indah Sonia Siregar¹, Abdul Rasyid², Zuhriah³

¹⁻³) UIN Sumatera Utara

Email: indahsonia2@gmail.com; abdulrasyid@uinsu.ac.id; zuriah@uinsu.ac.id

Article History

Received: 09/5/2023

Revised: 13/5/2023

Accepted: 18/5/2023

Abstract: *The purpose of this study is to find out how the construction of professional journalists applies the nine elements of journalism in the Korean drama Hush. The theory used to explore this research is the theory of media construction and the nine elements of journalism, and content analysis. The object of this research is the 16 episodes of the Korean drama Hush. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive paradigm. The analysis technique used is content analysis technique. The results of the study show that there is a construction of a professional journalist in the Korean drama Hush. The journalists constructed in the play correspond to the nine elements of journalists Bill Kovach and Tom Rosenstiel, namely; seeking the truth (6 scenes), placing loyalty to citizens (6 scenes), Discipline in verifying (3 scenes), Independent from sources of coverage (5 scenes), Journalists carry out the task of monitoring power (1 scene), Journalism as a public forum (1 scene), Journalism must be attractive and relevant (2 scenes), proportional and comprehensive news (3 scenes), and listen to one's conscience (8 scenes).*

Keywords: *Content Analysis, Construction, Professional Journalist, Drama*

PENDAHULUAN

Jurnalis adalah sebutan bagi profesi yang ada di media massa yang kegiatannya meliputi menulis, menganalisis, dan melaporkan suatu peristiwa kepada publik lewat media massa secara teratur (Ummuhani Silmina, 2017). Profesionalisme yang harus ada pada diri setiap jurnalis sangat diperlukan untuk menjaga kinerja jurnalis dalam memenuhi tugasnya, karena tidak dapat dipungkiri bahwasannya setiap jurnalis pasti pernah mengalami pergulatan batin ketika akan menulis sebuah karya jurnalistik yang baik. Profesional seorang jurnalis tidak dapat diukur dari seberapa lama dia menjadi seorang jurnalis, juga di media mana tempat dia bekerja, namun profesionalisme jurnalis itu diukur dari seberapa dia memahami dan menyelesaikan tanggung jawabnya untuk menulis, meliput, dan bahkan mempublikasikan secara baik, dan tentu tidak merugikan siapapun.

Untuk menjadi seorang jurnalis yang profesional tentu harus paham akan elemen-elemen dasar seorang jurnalis, agar berita yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Elemen-elemen jurnalisisme yang cukup terkenal adalah Sembilan elemen jurnalisisme yang diperkenalkan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel karena Sembilan elemen ini

disimpulkan setelah melakukan diskusi dan wawancara jurnalis selama tiga tahun.

Sembilan elemen jurnalisme ini dibuat dan ditulis oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada tahun 2001 dalam bukunya yang berjudul *the Element of Journalism: What Newspeople should know and the Public Should Expect*. Bill Kovach pernah diundang ke Indonesia pada November 2003 selama 17 hari sekaligus peluncuran buku miliknya, *The Element of Journalism* di lima kota di Indonesia (Jakarta, Medan, Surabaya, Bali dan Yogyakarta). Bill Kovach dan Tom Resenstiel membuat sembilan elemen jurnalisme ini karena melihat fenomena yang terjadi di dalam industri media massa, di mana jurnalis tidak lagi bekerja untuk masyarakat tetapi untuk pemilik media dimana pemilik media mulai menjadikan media sebagai peluang bisnis dengan bekerjasama dengan pengiklan ataupun partai politik, sehingga berita-berita yang diterbitkan tidak lagi untuk kepentingan masyarakat umum tetapi untuk pemilik media ataupun golongan tertentu.

Drama Hush adalah drama yang diangkat dari novel "*Silent Warning*" menceritakan tentang kisah para jurnalis Koran harian korea. Drama ini menunjukkan sisi manusiawi para jurnalis yang sebenarnya sama dengan karyawan di perusahaan lainnya, sama-sama mencari nafkah untuk bertahan hidup. Drama ini berusaha menggambarkan dilema para jurnalis untuk menulis berita dengan hati nurani atau dengan ambisi kebutuhan antara profesionalisme dan kepentingan. Berbeda dari drama dengan genre yang sama, yang biasanya menunjukkan sisi intens pelaku kejahatan atau para jurnalis yang bersaing menutup dan mengungkap kebenaran. Drama ini memilih untuk bermain lebih tenang dan lebih menonjolkan permainan yang cantik tidak terlihat keras namun dalam, serta lebih fokus ke dalam perusahaan media.

Di dalam drama korea Hush ini juga keprofesionalan jurnalis sangat ditampilkan, karena jurnalis dalam drama korea ini tidak hanya menggambarkan seorang tugas jurnalis tapi juga seseorang yang harus memenuhi kebutuhannya untuk terus bertahan hidup dan menghidupi keluarganya. Disinilah jurnalis digambarkan harus menyeimbangkan antara keadilan dan kenyataan.

Penelitian terkait jurnalis ini juga penting bagi jurusan komunikasi dengan konsentrasi jurnalistik karena kemungkinan dari sebagian mahasiswa berminat menjadi seorang jurnalis. Dengan mengetahui bagaimana jurnalis yang profesional dalam drama korea Hush, peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat khususnya bagi mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik dan dapat dijadikan pembelajaran untuk menjadi jurnalis yang profesional.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L. berger dan Luckman karena yang diteliti berupa drama. Drama merupakan bagian dari genre sebuah film yang merupakan produk dari media massa, yang didalamnya merupakan sebuah realitas yang sudah dikonstruksikan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti terkait masalah pengkonstruksian jurnalis professional di dalam drama dengan judul: "Konstruksi Jurnalis Profesional Dalam Drama Korea Hush".

Analisis isi (Content Analysis) merupakan model yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, symbol dan sebagainya (Faruk, 2009). Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi baik pada surat kabar, buku, film dan sebagainya, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber lain secara

obyektif, relevan dan sistematis.

Penggunaan Analisis Isi mempunyai beberapa manfaat dan tujuan. McQuail dalam bukunya *Mass Communication Theory* mengatakan bahwa tujuan dilakukan analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah (McQuail, 2005) :

1. Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media
2. Membuat perbandingan antara isi media dan realitas sosial
3. Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat
4. Mengetahui fungsi dan efek media
5. Mengevaluasi media performance Mengetahui apakah ada bias media.

Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman

Teori konstruksi yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang terkenal dengan teorinya konstruksi realitas sosial (*Social Construction of Reality*) melalui bukunya yang berjudul "*the Social Construction of Reality, a Treatise in Sociological of Knowledge*". Bahwa individu menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. (Burhan Bungin, 2006) Menurut Berger dan Luckman, dialektika antara individu menciptakan masyarakat, dan masyarakat menciptakan individu. Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Berger dan Luckman direvisi karena melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi inilah kemudian dikenal sebagai konstruksi sosial media massa.

Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel

Bill Kovach dan Tom Rosenstiel jurnalis dari Amerika merumuskan Sembilan elemen Jurnalisme. Kesimpulan ini didapat setelah *Committee of Concerned Journalists* mengadakan banyak diskusi dan wawancara dengan melibatkan 1.200 jurnalis dalam periode tiga tahun. Sembilan elemen ini sama kedudukannya.

Kovach berpendapat bahwa Sembilan elemen ini ibarat bintang dan langit. Para pelaut tentu memerlukan bintang-bintang dilangit agar tidak tersesat saat berlayar. Elemen-elemen jurnalisme itu semacam pedoman bagi jurnalis untuk profesional dalam mengarahkan pekerjaannya, maka Sembilan elemen jurnalisme ini bisa dijadikan sebagai pedoman jurnalis. Berikut Sembilan elemen jurnalisme menurut Kovach dan Tom Rosenstiel. (Azwar, 2018).

Mencari kebenaran, fakta adalah bahan baku berita seorang jurnalis. Tiada perlu dibumbui oleh hal-hal lain seperti imajinasi atau hal yang sengaja dihadirkan bukan berdasarkan fakta itu. Menghadirkan sesuatu yang bukan fakta dalam berita membuat tidak masuk dalam ranah jurnalisme. Kebenaran menciptakan rasa aman yang tumbuh dari kesadaran seseorang dan kebenaran inilah yang menjadi intisari berita. Di sini menempatkan loyalitas kepada warga negara, menurut Kovach dan Tomas, idealnya loyalitas seorang jurnalis adalah kepada masyarakat. Bukan kepada pemilik media dan bukan pada penguasa. Komitmen terhadap warga lebih lebih besar ketimbang egoism profesional. Kesetiaan kepada warga ini adalah makna dari yang disebut independensi jurnalistik. Istilah tersebut sering dipakai untuk gagasan-gagasan lain, termasuk ketidak

terikatan, tidak berat sebelah, dan ketidakberpihakan.

Disiplin melakukan verifikasi, verifikasi adalah hal yang memisahkan antara jurnalisme dan hiburan, propaganda, fiksi, atau seni. Hiburan (entertainment / infotainment) berfokus pada hal-hal yang menggembirakan hati. Propaganda akan menyeleksi fakta atau mengarang fakta demi kepentingan yang sebenarnya persuasif dan manipulatif. Fiksi mengarang skenario untuk sampai pada kesan yang lebih personal dari apa yang disebut kebenaran. Adapun jurnalisme fokus sejak awal untuk menceritakan apa yang terjadi.

Independen dari sumber liputan, salah satu bentuk menjaga independensi itu adalah dengan tidak memihak kepada sumber berita. Ia harus netral menggali kebenaran dari persoalan yang diliput. Hal ini berlaku pada mereka yang bekerja di ranah opini, kritik, dan komentar. Independensi semangat dan pikiran inilah dan bukannya netralitas yang harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh jurnalis.

Jurnalis mengemban tugas sebagai pemantau kekuasaan, jurnalis harus bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan dan penyambung lidah rakyat yang tertindas. Jurnalis bekerja untuk memantau bagaimana penguasa menjalankan kekuasaan. Media tidak hadir untuk menjilat penguasa demi kepentingan tertentu. Media harus dalam posisi utama menjaga hak-hak warga apakah sudah dipenuhi penguasa atau tidak. Jurnalisme sebagai forum publik, berhubungan dengan tugas memantau kekuasaan itu, maka jurnalisme perlu menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan kritikan kepada penguasa. Media sejatinya menjadi ruang publik yang efektif untuk menyampaikan keluhan masyarakat terhadap apa yang terjadi sebenarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah content analisis, yang bersifat kualitatif deskriptif. Dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diperlukan dan dapat diamati. Penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang konstruksi jurnalis profesional dalam drama Korea Hush. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruksi sosial media massa, yaitu; pendekatan yang menerangkan semua makna yang terkandung yang diproduksi media dalam bentuk teks, audio, maupun visual. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti tentang konstruksi jurnalis profesional dari drama korea yang disiarkan melalui media.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, untuk pengumpulan data, penulis menggunakan metode yaitu dengan metode observasi. Observasi berarti “melihat” atau “memerhatikan” (Rifai, 2012: 40). Metode observasi pada penelitian ini digunakan dengan cara melihat dan menonton secara seksama video yang menjadi subjek penelitian ini yaitu Hush. Selain observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menyertakan kutipan buku, jurnal dan *website*.

Analisis data adalah menurut urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar (Pinton,dkk, 2020). Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis isi (*Content Analysis*) yaitu dengan menganalisis isi atau pesan yang mengkonstruksikan jurnalis profesional dalam drama korea Hush. Bisa dimulai dari menganalisis isi dari dialog, simbol, warna, atau apapun hal yang muncul dalam objek penelitian dan bisa mengkonstruksi jurnalis profesional itu sendiri.

Lebih tepatnya, peneliti menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sedangkan Content Analisis merupakan suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang

berupa teks, gambar, symbol dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Hasil dan pembahasan dari pengamatan peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya yaitu mengenai bagaimana Konstruksi Jurnalis Profesional dengan penerapan Sembilan elemen jurnalisme dalam drama korea Hush. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan konstruksi jurnalis profesional dalam drama tersebut.

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi secara langsung oleh peneliti terhadap drama tersebut dengan memperhatikan setiap scene di setiap episode. Drama ini berjumlah 16 episode dengan durasi masing-masing episode 60 hingga 65 menit. Peneliti menggunakan pendekatan konstruksi media, Sembilan elemen jurnalisme dan semiotika dalam melakukan penelitian ini.

Pendekatan- pendekatan ini dianggap sangat relevan dengan judul dan rumusan masalah yang akan dicari jalan keluarnya dalam penelitian ini. Pendekatan konstruksi media merupakan pendekatan dimana media mempunyai pengaruh yang besar pada opini publik yang terbentuk. Pendekatan Sembilan elemen jurnalisme adalah pedoman bagi jurnalis untuk profesional dalam pekerjaannya. Sedangkan pendekatan semiotika adalah pendekatan yang memperhatikan tanda dan makna pada sebuah tayangan.

Berdasarkan hasil penelitian dari drama korea Hush yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan menguraikan hal-hal yang peneliti peroleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan sebelumnya dan teknik analisa data serta pendekatan-pendekatan yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Konstruksi Jurnalis Profesional dengan Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme dalam Drama Korea Hush, dalam drama korea Hush terdapat 35 scene yang mengkonstruksikan jurnalis profesional dengan penerapan sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel.

Mencari kebenaran, kebenaran merupakan hal penting bagi profesi jurnalis. Kebenaran dicari dan dibagikan kepada masyarakat demi mengetahui informasi yang ada. Terdapat 6 adegan dalam drama korea Hush yang menunjukkan penerapan 9 elemen jurnalisme (mencari kebenaran).

Disiplin melakukan verifikasi, seorang jurnalis harus mencari tahu dibalik sebuah kejadian dan mampu melihatnya dari dua sisi. Verifikasi yang dilakukan seorang jurnalis haruslah tepat sasaran agar informasi yang diberitakan benar dan tidak menyakiti siapapun. Terdapat 4 adegan dialog dalam drama korea Hush yang menunjukkan penerapan salah satu 9 elemen jurnalisme (Disiplin Melakukan Verifikasi).

Jurnalis mengemban tugas sebagai pemantau kekuasaan, jurnalis bekerja untuk memantau bagaimana penguasa menjalankan kekuasaan. Media juga tidak hadir untuk menjilat penguasa untuk kepentingan tertentu. Media hadir untuk menjaga hak-hak warga Negara apakah sudah dipenuhi penguasa atau tidak. Terdapat 1 adegan dialog yang menampilkan penerapan salah satu 9 elemen jurnalisme (Jurnalis Mengemban Tugas Sebagai Pemantau kekuasaan).

Jurnalisme sebagai forum publik, jurnalisme perlu menyediakan ruang bagi masyarakat, karena media sejatinya menjadi ruang public yang efektif sebagai penyampai keluhan-keluhan masyarakat terhadap apa yang terjadi sebenarnya. Terdapat 1 adegan dialog yang menampilkan penerapan salah satu 9 elemen jurnalisme (Jurnalisme Sebagai Forum Publik).

Berita yang proporsional dan komprehensif, seorang jurnalis harus menjaga berita tetap proporsional dan menjaga hal-hal penting yang merupakan dasar kebenaran. Terdapat 3 adegan dialog yang menampilkan penerapan salah satu 9 elemen jurnanisme (Berita Yang Proporsional dan Komprehensif).

Mendengar hati nurani, seorang jurnalis membutuhkan kesungguhan dalam bertahan dalam pilihannya menjadi jurnalis, hati nurani seorang jurnalis tidak bisa dikesampingkan dalam menjalankan profesinya tersebut. Terdapat 8 adegan dialog yang menampilkan penerapan salah satu 9 elemen jurnanisme (mendengar hati nurani).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka penelitian ini ditemukan beberapa temuan penting yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti mengetahui bahwa terdapat Konstruksi Jurnalis Profesional dengan penerapan Sembilan elemen jurnanisme dalam drama korea Hush.
2. Terdapat 35 Scene yang mengkonstruksikan Jurnalis Profesional dengan penerapan Sembilan elemen jurnalis profesional dalam drama korea Hush dengan durasi 60 hingga 65 menit setiap episodenya, diantaranya, Terdapat enam scene yang mengkonstruksikan jurnalis bertugas mencari kebenaran, terdapat enam scene yang mengkonstruksikan jurnalis harus menempatkan loyalitas kepada warga, terdapat empat scene yang mengkonstruksikan jurnalis harus disiplin melakukan verifikasi, terdapat lima scene yang mengkonstruksikan jurnalis harus independen dari sumber berita, terdapat satu scene yang mengkonstruksi jurnalis mengemban tugas sebagai pemantau kekuasaan, terdapat satu scene yang mengkonstruksikan jurnanisme sebagai forum publik, terdapat satu scene yang mengkonstruksikan jurnalisme harus memikat dan relevan, terdapat tiga scene yang mengkonstruksikan jurnalis dalam membuat berita harus proporsional dan komprehensif, terdapat delapan scene yang mengkonstruksikan jurnalis harus mendengarkan hati nurani untuk bertahan dalam pilihannya menjadi jurnalis.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Hajjaj, Muslim bin. Al-Jami' al-Shahih lil muslim. Beirut: Daar al-kutub al- Ilmiyah. Juz 13 Departemen Agama RI (2019). *Al-Qur'an Terjemahan*. 2019. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Annes (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Astuti, Indri (2021). Konstruksi makna professional jurnanisme jurnalis DATARIAU.COM dalam peliputan berita. *Thesis - Fakultas Komunikasi dan Dakwah -UIN Sultan Syarif. Riau*.
- Azhar, Ade Wahyuni dan Nasrun, Hasnan (2020). *Menulis Laporan Penelitian Bagi Pemula*. Padang: Insan Cendekia Mandiri
- Azwar (2018). *Pilar Jurnalistik*. Jakarta: Kencana - Prenamedia Group.
- Fajrin, Nelis Restine (2017). "Konstruksi Idealisme Jurnalis Dalam Film "3 (Alif Lam Mim)" Karya Anggy Umbara," *Skripsi - Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Faruk (2009). "Pesan Dakwah Dalam Film Religius (Analisis Isi Film Mengaku Rosul)," *Skripsi*.

-
- Fakultas Dakwah: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Lantowa, Jafar (2017). *Semiotika: Teori, Metode dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Jakarta: Deepublish.
- McQuail, Denis (2005). *Mass Communication Theory*. California: Sage Publication.
- Munajat, Jajat (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Mustafa, Pinton Setya, dkk (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Fakultas Ilmu Olahraga: Universitas Negeri Malang
- Nurbayati, Husna Nurjuman, dan Sri Mustika (2017). "Konstruksi Media Tentang Aspek Kemanusiaan pada Poligami (Analisis Isi Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan). *Jurnal Riset Komunikasi*, Vol. 8. No.2. Jakarta.
- Nuryanto, Tatto (2017). *Apresiasi Drama*. Depok: PT Rajagrafindo Perseda.
- Rifai (2012). *Kualitatif: Teori, Praktek, & Riset penelitian Kualitatif teologi*. Sukoharjo: BornWin's Publishing.
- Sambo, Masriadi dan Jafaruddin Yusuf (2017). *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*. Depok: Prenadamia Group.
- Sauda, Limmatus (2014). *Etika Jurnalistik Persepektif Al-Qur'an*. *Jurnal Esensia* Vol. 15. No. 2.
- Swinardi (2017). "Profesionalisme Dalam Bekerja,". *Jurnal Orbith*. Vol. 13.No. 2. Semarang.
- Ummuhani Silmina (2017). "Representasi Profesionalisme Jurnalis Dalam Drama Korea Pinocchio: Studi Analisis Semiotika John Fiske," *Jurnal e- proceeding of Management*. Vol. 4. No.1. Bandung.
- Warnosumarto, M. Subagio (2020). *Jurnalisme Investigasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press